



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V DI SD NEGERI 1 SULANGAI

Oleh:

I Gusti Ayu Heny Putri Widyastuti<sup>1</sup>, Marsono<sup>2</sup>, Gusti Ayu Dewi Setiawati<sup>3</sup>

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

E-mail: [ayuheny18@gmail.com](mailto:ayuheny18@gmail.com)<sup>1</sup>, [marsono.65.19@gmail.com](mailto:marsono.65.19@gmail.com)<sup>2</sup>, [dewisetiawati@uhnsugriwa.ac.id](mailto:dewisetiawati@uhnsugriwa.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 1 Sulangai were still considered low due to learning activities dominated by lecture-based methods, limited student active participation, and the lack of connection between learning materials and students' real-life contexts. Based on these conditions, the implementation of an appropriate learning model was required to improve students' mathematics learning outcomes. This study aimed to examine the improvement of mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 1 Sulangai through the implementation of the think-pair-share cooperative learning model with a contextual approach. This study employed Classroom Action Research conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 21 fifth-grade students of SD Negeri 1 Sulangai. Data were collected through learning outcome tests and observations, while data analysis was carried out using descriptive quantitative methods. The results showed an increase in the students' average scores from 68.10 in Cycle I to 80.71 in Cycle II, as well as an improvement in learning mastery from 61.90% to 85.71%. Therefore, the implementation of the think-pair-share cooperative learning model with a contextual approach was effective in improving the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 1 Sulangai.*

**Keywords:** *mathematics learning outcomes, think-pair-share cooperative learning model, contextual approach, classroom action research, fifth-grade students.*

### ABSTRAK

Hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Sulangai masih tergolong rendah akibat pembelajaran yang didominasi metode ceramah, kurang melibatkan siswa secara aktif, serta belum mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Sulangai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa kelas V SD Negeri 1 Sulangai. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan observasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68,10 pada siklus I menjadi 80,71 pada



siklus II, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 61,90% menjadi 85,71%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Sulangai.

**Kata kunci:** hasil belajar matematika, model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, pendekatan kontekstual, penelitian tindakan kelas, siswa kelas V

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur fundamental dalam upaya membangun kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, wawasan, serta kepribadian peserta didik secara optimal (Rosita et al., 2024). Melalui pendidikan, individu dipersiapkan untuk mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter, kemampuan berpikir, dan kecerdasan peserta didik secara menyeluruh.

Permasalahan pendidikan memerlukan keterlibatan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat, untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas (Mu'arifah, 2022). Salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar adalah melalui perbaikan proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran idealnya berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan bermakna, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Dalam pembelajaran matematika, siswa diharapkan mampu memahami konsep, memecahkan masalah, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Namun, praktik pembelajaran di SD Negeri 1 Sulangai menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional, seperti ceramah dan hafalan. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya 47,62% dari 21 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh minimnya aktivitas diskusi, kurangnya kerja sama antarsiswa, serta penyampaian materi yang bersifat abstrak dan kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata.

Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani, dikhawatirkan siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dasar yang penting untuk jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, rendahnya hasil belajar dapat menurunkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep, partisipasi aktif, serta hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Sulangai.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan pendekatan kontekstual. Model *think-pair-share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil diskusi, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman konsep (Yulianto, 2021). Pendekatan kontekstual membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Utami, 2024). Integrasi kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran matematika yang aktif, kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan siswa.



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Sulangai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan pendekatan kontekstual. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Sulangai.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi secara langsung permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa serta melakukan tindakan perbaikan secara berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar. Penelitian dilaksanakan melalui siklus berulang yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi hingga diperoleh hasil pembelajaran yang optimal sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin. Model ini mengintegrasikan tahap tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) ke dalam satu kesatuan proses karena keduanya berlangsung secara bersamaan dalam praktik pembelajaran di kelas dan tidak dapat dipisahkan (Asrori & Rusman, 2020). Setiap siklus dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan pembelajaran dan memberikan peluang perbaikan berkelanjutan.

Tahap perencanaan dilakukan berdasarkan hasil refleksi pembelajaran sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti dan guru menyusun rancangan tindakan pembelajaran yang mencakup kegiatan pembelajaran, waktu dan tempat pelaksanaan, pihak yang terlibat, serta strategi dan metode yang digunakan (Utomo et al., 2024). Model pembelajaran yang diterapkan adalah model kooperatif tipe *think-pair-share* dengan pendekatan kontekstual, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen observasi, dan tes hasil belajar untuk mengukur pencapaian kognitif siswa.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun (Utomo et al., 2024). Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model kooperatif tipe *think-pair-share* dengan pendekatan kontekstual melalui tahapan berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi. Pelaksanaan tindakan meliputi pengorganisasian kelas, pemberian stimulus kontekstual, dan penugasan kepada siswa sesuai skenario pembelajaran yang telah dirancang.

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas untuk memantau jalannya proses pembelajaran dan mencatat aktivitas siswa selama tindakan berlangsung. Fokus observasi diarahkan pada partisipasi siswa, keterlibatan dalam diskusi, serta respons terhadap pemecahan masalah (Rahmawati et al., 2023). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran serta tes hasil belajar pada akhir siklus guna memperoleh data kuantitatif mengenai peningkatan kemampuan kognitif siswa.

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi keseluruhan proses tindakan berdasarkan hasil observasi dan tes. Melalui refleksi, peneliti dan guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan pembelajaran serta menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya (Rahmawati et al., 2023). Refleksi didasarkan pada data kualitatif hasil pengamatan dan data kuantitatif hasil tes belajar siswa.



Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sulangai, Banjar Sulangai, Desa Sulangai, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Penelitian berlangsung selama tiga bulan sejak diterbitkannya surat izin penelitian dan mencakup seluruh tahapan PTK, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil penelitian. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Sulangai yang berjumlah 21 siswa, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dengan karakteristik kemampuan akademik yang beragam.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan tes hasil belajar siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen sekolah yang relevan (Sulung & Muspawi, 2024). Teknik pengumpulan data meliputi tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian kognitif siswa setelah penerapan model pembelajaran (Suprpto, 2022), sedangkan observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan lembar observasi (Sukardi, 2013).

Instrumen penelitian terdiri atas instrumen tes dan non-tes. Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa pada setiap siklus (Suprpto, 2022). Instrumen non-tes berupa lembar observasi yang disusun berdasarkan acuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karya Suprpto (2022) dan dimodifikasi sesuai tujuan penelitian untuk mencatat keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa secara objektif.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data observasi dianalisis untuk mengetahui persentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan rumus persentase observasi (Aulia et al., 2024). Data hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai individu, nilai rata-rata kelas, persentase hasil belajar, serta ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus yang telah ditetapkan (Bastian et al., 2024). Kriteria keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dengan KKM sebesar 70.

### III. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Sulangai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan pendekatan kontekstual. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar siswa pada setiap tahap, mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

Berdasarkan hasil observasi awal dan tes pra-siklus, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Sulangai masih tergolong rendah. Data menunjukkan bahwa dari 21 siswa, hanya sebagian yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan. Kondisi ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu mengoptimalkan pemahaman konsep siswa secara menyeluruh, khususnya pada materi ciri-ciri bangun datar.

Pelaksanaan siklus I dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan pendekatan kontekstual. Berdasarkan hasil tes pada akhir siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pra siklus. Jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan, demikian pula nilai rata-rata kelas. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum sepenuhnya memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan



dalam berdiskusi dan menyampaikan hasil pemikirannya secara lisan, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal.

Perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Hasil tes pada akhir siklus II memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM, dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dibandingkan siklus sebelumnya. Data observasi juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, serta berbagi hasil diskusi di depan kelas. Dengan demikian, kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar matematika siswa dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan pendekatan kontekstual memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Pendekatan kontekstual membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa

Berikut adalah ringkasan hasil belajar siswa, disajikan pada Tabel 1, yang memuat nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap tahap penelitian.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas V**

Tahap Penelitian	Rata-Rata Nilai	Ketuntasan (%)
Pra-siklus	64,43	47,62%
Siklus I	68,10	61,90%
Siklus II	80,71	85,71%

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahap pra siklus ke siklus I, serta mengalami peningkatan yang lebih signifikan pada siklus II. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perubahan positif pada hasil belajar matematika siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan pendekatan kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model pembelajaran *think-pair-share* memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap *think*, siswa dilatih untuk berpikir secara mandiri dalam memahami permasalahan yang diberikan serta mengembangkan ide awal berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Selanjutnya, pada tahap *pair*, siswa berdiskusi dengan pasangan untuk saling bertukar pemahaman, mengklarifikasi konsep, serta memperbaiki jawaban yang kurang tepat. Pada tahap *share*, siswa menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas, sehingga terjadi proses komunikasi, klarifikasi, dan penguatan konsep secara bersama-sama. Proses pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat, meningkatkan interaksi sosial, serta memperdalam pemahaman konsep matematika melalui kegiatan belajar yang kolaboratif dan bermakna.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Materi sudut pada siklus I dan materi ciri-ciri bangun datar



pada siklus I yang dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami konsep dan melihat relevansi materi dengan pengalaman mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa membangun pengetahuan secara bermakna melalui keterkaitan antara materi pembelajaran dan konteks kehidupan nyata (Al-Tabany, 2017; Murniati, 2023).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika (Khoirudin & Supriyanah, 2021; Tamam Syaifuddin et al., 2021). Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan belum meratanya partisipasi siswa pada awal penerapan model. Namun, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui perbaikan pada siklus berikutnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

#### IV. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan pendekatan kontekstual dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas V SD Negeri 1 Sulangai terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pra-siklus sebesar 47,62% menjadi 61,90% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 85,71% pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas 80,71. Selain peningkatan hasil kognitif, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari kategori cukup (75%) pada siklus I menjadi kategori baik (85,5%) pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa model *think-pair-share* dengan pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTTI)*. Kencana.
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. CV. Pena Persada.
- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Bastian, R., Irwan, & Madiani, L. O. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PPKn Menggunakan Media Audio Visual Kelas II di Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 761–768.
- Khoirudin, & Supriyanah. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X DI SMA Kutabumi I Tanggerang, Baten. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKA)*, 1(2), 14–22. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3820>
- Mu'arifah, I. A. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Prestasi Belajar Siswa dengan Metode Make a Match dan Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPS Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 1–5. <https://doi.org/10.20961/jpd.v9i2.59937>
- Murniati, W. (2023). *Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Pembelajaran dan*



- 
- Penerapannya dalam Pembelajaran IPS SMP*. Penerbit Abad.
- Rahmawati, B., Nurul Aulia, S., Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., & Zaenudin, Z. (2023). Isu tentang Jumlah Siklus Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 76–84.
- Rosita, Safitri, R. D., Suwama, D. M., Muyassaroh, I., & Jenuri. (2024). Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(03), 238–247.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Bumi Aksara.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 110–116.
- Suprpto. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Diva Pustaka.
- Tamam Syaifuddin, Luthfiyah Nurlaela, & Sukma Perdana P. (2021). Contextual Teaching and Learning (CTL) Model to Students Improve Learning Outcome at Senior High School of Model Terpadu Bojonegoro. *IJORER : International Journal of Recent Educational Research*, 2(5), 528–535. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i5.143>
- Utami, M. Y. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Murtajih 1 Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Luas Bangun Datar*. 2(4).
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6–11. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>